



Kedua, Strategi Kepala Lapas Kelas II B Kraksaan Probolinggo meliputi perencanaan, memberikan teladan kepada warga lapas, kemitraan dan andil dalam kegiatan dan evaluasi terhadap program yang dijalankan.

Strategi yang dilakukan oleh pembina agama dan kepala lapas dalam membentuk karakter muslim juga didukung oleh kegiatan-kegiatan pendukung, antara lain: ketentuan memakai kopyah bagi narapidana, shalat dhuhur shalat dan shalat dhuha berjamaah, pembiasaan doa dan istighasah rutin, infaq rutin setiap hari jum'at, memperingati hari-hari besar islam dan kegiatan-kegiatan yang lain.

- [illegible]

- ## B. Implikasi Teoritik

[digilib.uinsby.ac.id](#)

narapidana agar bangkit menjadi seseorang yang baik. Sasaran yang perlu dibimbing adalah budi pekerti dan kepribadian yang didorong untuk membangkitkan rasa harga diri sendiri dan orang lain, serta mengembangkan rasa tanggung jawab untuk menyesuaikan diri dengan kehidupan yang bahagia didalam masyarakat dan selanjutnya berpotensi untuk menjadi manusia yang berpribadi luhur dan bermoral tinggi.

Oleh karena itu, dalam usaha merehabilitasi narapidana diberikan pembinaan keagamaan yang dimaksudkan agar narapidana dapat berkarakter muslim yang baik dengan menjalankan semua perintah-nya dan menjauhi semua larangan-nya. Setelah pembinaan itu terjadi, narapidana akan menjadikan pembinaan keagamaan sebagai pengendalian tingkah laku, sikap dan gerak-geriknya setelah habis menjalani masa pidananya, tidak melanggar hukum lagi dan mampu mandiri untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

Pembinaan keagamaan ini berlaku bagi semua warga binaan yang beragama Islam, baik mereka yang sudah pernah mendapatkan pelajaran Pembinaan keagamaan ataupun yang sama sekali belum mengenal Pembinaan keagamaan sejak kecil. Sehingga pembinaan disini dirasa lebih berat dan memerlukan trik khusus agar mereka yang dibina mampu menyadari dan dengan ikhlas mau menjalankan semua perintah Allah SWT. Mengenai langkah-langkah yang ditempuh pihak Lembaga Pemasyarakatan dalam rangka mencapai tujuan pembinaan, salah satunya adalah bekerjasama dengan Kemenag (kementerian Keagamaan), dan Pondok Pesantren, ataupun Organisasi Islam, yang telah terdaftar di Kementerian keagamaan.

Peneliti sengaja mendukung dan mengembangkan teori Freud karena menurut peneliti bahwa kajian teori yang dilakukan oleh Sigmund Freud tidak semuanya salah. Setidaknya agama Islam sepakat bahwa dalam diri manusia terdapat potensi yang di aktualisasikan dalam kehidupannya. Hanya saja agama Islam lebih berpegang pada al-Qur'an dan hadits sedangkan teori Freud tidak melibatkan unsur agama dan prosesnya.

Tanpa mengurangi rasa hormat (*takdzim*) kepada semua pihak dan demi suksesnya kegiatan pembinaan keagamaan di Lembaga



